

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan memakai media sosial seperti *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, dan masih banyak media sosial yang membantu pembelajaran secara *online*. Pembelajaran ini dilaksanakan dari rumah, jadi mahaSiswa tidak perlu berangkat ke sekolah untuk melakukan pembelajaran.

Pembelajaran *online* ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 tahun selama Pandemi Covid-19. Menurut *The GISAID (Global Initiative on sharing All Influenza)* data ini dikemukakan oleh Johns Hopkins CSSE bahwa ada 69 negara yang terpapar Covid-19 (2020). Pada hari senin tanggal 2 Maret 2020 adalah kasus pertama Covid-19 masuk ke negara Indonesia yakni di kota Depok Jawa Barat. Karena masuknya Virus Covid-19 ini mengharuskan pelajar Indonesia dari taman kanak - kanak sampai pelajar mahasiswa mengalami pembelajaran secara *online*. Sedangkan, Pada tahun 2022 sekolah sudah melaksanakan pembelajaran secara *luring* atau *offline*. Pembelajaran *offline* adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka atau secara langsung. Jadi pelajar diharuskan berangkat ke sekolah untuk melakukan pembelajaran.

Dampak dari pembelajaran secara *online* selama 2 tahun selama pandemi Covid-19 Menurut Ni`mah dalam jurnal yang berjudul analisis faktor penurunan disiplin peserta didik selama masa pandemi covid-19 adalah Membuat siswa menjadi malas untuk berangkat ke Sekolah. Kedisiplinan dalam melaksanakan peraturan sekolah pun sangat menurun drastis. Pristiwa ini terjadi karena kebiasaan

Siswa yang melaksanakan pembelajaran secara *online* dan sering menyepelkannya.

Pada tanggal 23 Oktober 2021, peneliti melakukan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) di SMP Negeri 2 Cilimus dan melakukan bimbingan secara *offline* kepada siswa yang terlambat. Adapun faktor yang membuat mereka terlambat adalah karena mereka sering bermain *game online* sampai malam hari yang mengakibatkan siswa tersebut bangun kesiangan. Kebiasaan ini membuat kedisiplinan mereka dalam melaksanakan peraturan sekolah itu sangat menurun drastis. Mereka tidak hanya melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah, mereka pula melanggar perintah Allah karena mereka selalu meninggalkan shalat shubuh. Data ini Diambil tahun 2021 ketika melakukan bimbingan secara *offline* dari agenda Siswa dalam program maghrib mengaji. Maghrib mengaji adalah salah satu program sekolah yang mengharuskan Siswa untuk mengaji kepada ustadz dan meminta tanda tangan ustadz sebagai bukti serta disana terdapat kolom untuk mengisi mereka shalat atau tidak dan berjamaah atau *munfarid*.

Kebiasaan buruk ini seperti bermain *game online* sampai malam hari, meninggalkan shalat shubuh, dan terlambat masuk sekolah memperlihatkan pertanda menurunnya kedisiplinan siswa yang memerlukan penanganan khusus agar tidak berlanjut. Salah satu upaya yang tepat dilakukan adalah dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling Islam. Sebagaimana dalam Al Qur`an surah At-tin (surah ke 95) ayat 4 – 6 Allah berfirman ;

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۖ

Yang artinya “ (4) Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (5) Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). (6) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (Departemen Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahannya, 2019: 597)

Ayat di atas menjelaskan tentang hakikat manusia. Menurut Saepulrohim hakikat manusia yaitu memiliki unsur jasmaniah (biologis) dan psikologis (ruhaniah), manusia sebagai makhluk individu, sosial, berbudaya, dan sebagai makhluk tuhan (religious). Maka dari itu Allah menciptakan manusia itu dalam bentuk yang sebaik – baiknya artinya Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik – baiknya, maka Ketika manusia memiliki rasa sombong kepada Allah dan tidak mentaati peraturan Allah, maka Allah akan memasukan Dia ke dalam serendah – rendahnya api neraka. Kecuali orang – orang yang beriman artinya orang yang mengimani Allah secara *kaffah* atau sempurna. Dia menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, tidak hanya itu Dia pun mentaati peraturan yang baik, yang dibuat oleh manusia contohnya peraturan yang ada di sekolah. Maka Ketika Siswa tidak mentaati peraturan yang baik di sekolah artinya Dia tidak mentaati pemimpin berarti Dia tidak mentaati Allah.

Menurut Syaikh Ibnu Atha`illah dalam kitabnya Al Hikam (Diterjemahkan oleh Sati, 2015:45) berpendapat bahwa hati seseorang yang sudah terbiasa melakukan dosa dan di biarkan saja tanpa diberikan bimbingan secara Islam maka Dia akan mengalami kebutaan hati. Kebutaan hati ini jika tidak di bersihkan maka lama – kelamaan cahaya hatinya akan padam, sehingga Dia tidak bisa lagi

merasakan efek dosa yang menyimpannya. Jika seorang pelajar terus meninggalkan shalat shubuh dan terus melanggar peraturan sekolah seperti tidak melaksanakan agenda maghrib mengaji dan terlambat datang ke Sekolah maka ketika perilaku siswa ini di biarkan, mereka tidak akan berubah dan terus menikmati dosa yang mereka lakukan. Karena ketika hati sudah gelap maka Dia tidak akan merasakan efek dosa.

Bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Cilimus ini dapat membantu memecahkan permasalahan atau menambah wawasan kepada siswa mengenai informasi bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pasca belajar *online* sebagai perwujudan dari hal yang sudah di peroleh dalam kegiatan bimbingan konseling Islam. Maka penelitian ini di fokuskan pada kegiatan bimbingan konseling Islam dan mengambil judul “Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa Pasca Belajar *Online*”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Cilimus?
2. Bagaimana program bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Cilimus?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam pada siswa di SMP Negeri 2 Cilimus?

4. Bagaimana hasil bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Cilimus?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi awal kedisiplinan siswa pasca belajar *online* di SMP Negeri 2 Cilimus.
2. Mengetahui program bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Cilimus.
3. Mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam pada siswa di SMP Negeri 2 Cilimus.
4. Mengetahui hasil bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Cilimus.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kajian ilmu bidang bimbingan dan konseling Islam, serta kajian penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan sebagai bahan acuan bagi sekolah negeri maupun swasta dan guru BK dalam memberikan bimbingan konseling secara Islami kepada Siswa dalam meningkatkan kedisiplinan.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini berdasarkan pada hasil penelurusan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan serupa dan relevan dengan yang sedang diteliti, serta teori yang di pandang relevan serta dijadikan acuan dalam melakukan penelitian, maka dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Artikel jurnal yang ditulis oleh M.Loran Retong (2019:331-342) yang berjudul “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok : Studi Dikelas XI SMA Negeri 1 Maumere”. Penelitian ini memfokuskan kepada Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Maumere dalam pelaksanaan kedisiplinan Siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan konseling kelompok ini terbukti efektif, terbukti dengan banyaknya Siswa yang mengakui bahwa bimbingan layanan kelompok itu bisa meningkatkan kedisiplinan Siswa dari segi disiplin waktu dan disiplin didalam jam belajar. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti ialah dari pelaksanaan bimbingannya. Peneliti terdahulu melalui layanan konseling kelompok sedangkan peneliti melalui bimbingan konseling Islam. Objek kajian peneliti terdahulu adalah Siswa kelas XI SMA sedangkan objek peneliti kepada Siswa SMP. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah dari objeknya adalah sama – sama pelajar dan pelaksanaannya oleh guru bimbingan konseling.
2. Artikel jurnal yang ditulis oleh A.khoirul Amala dan H. Umami Kaltsum (2021:5213-5220) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik di sekolah dasar”. Penelitian

ini memfokuskan kepada layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas V. Hasil dari penelitian terdahulu adalah mengenai kendala apa saja yang membuat layanan bimbingan konseling didalam meningkatkan kedisiplinan ini dan solusi guru kelas V sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan. Hasil dari penelitian terdahulu memberikan kesimpulan bahwa didalam meningkatkan kedisiplinan Siswa melalui layanan bimbingan dan konseling ini harus dibantu oleh peran aktif orang tua. Layanan bimbingan konseling ini harus dipersiapkan secara matang, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah dari objek kajiannya penelitian ini lebih membahas tentang guru kelas V sedangkan peneliti lebih memfokuskan kepada siswa remaja dan Adapun yang menjadi persamaan adalah dari tujuan objek yang akan dirubah adalah kedisiplinan peserta didik atau pelajar.

3. Artikel jurnal yang ditulis oleh Ita Roshita (2014:46-51) yang berjudul “Meningkatkan kedisiplinan Siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling”. Penelitian ini memfokuskan kepada layanan bimbingan kelompok kepada Siswa kelas IX A B di SMP 2 Wonopringgo. Hasil dari penelitian terdahulu adalah efektifnya melakukan bimbingan konseling didalam peningkatan kedisiplinan Siswa. Terbukti dari siklus I yang kedisiplinan Siswa masih rendah dan penelitian terdahulu melakukan perubahan dengan memberikan contoh kepada Siswa lain untuk melakukan kedisiplinan. Hasilnya efektif didalam siklus II dari hasil pengamatan

terdapat peningkatan yang signifikan kepada Siswa yang disiplin didalam berpakaianya rendah menjadi 0 Siswa dari 6 orang yang Diamati. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dan peneliti adalah peneliti terdahulu memakai layan konseling kelompok sedangkan peneliti menggunakan bimbingan konseling Islam dan kasus yang Diamati oleh peneliti terdahulu hanya pada kedisiplinan Siswa yang berpakaian tidak rapi sedangkan peneliti mengamati kasus Siswa yang tidak disiplin terhadap peraturan sekolah. Adapun persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti adalah objek kajiannya sama yakni Siswa pelajar.

Dari beberapa pendapat Diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya ialah meningkatkan kedisiplinan terhadap Siswa, objeknya seorang yang mengikuti kegiatan belajar dan guru bimbingan konseling yang menjadi pelaksanaannya.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih memfokuskan peningkatan kedisiplinan di dalam melaksanakan peraturan sekolah yang tertera pada Siswa remaja dengan layanan konseling Islam. Sedangkan sebelumnya membahas peningkatan kedisiplinan Siswa dengan teknik layanan konseling kelompok serta membahas tentang kendala guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan Siswa.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Konseling Islam

Menurut Rasyidan bimbingan dan konseling Islam adalah Suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok masyarakat, dengan tujuan untuk memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tatanan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat. Adapun menurut Thohari mustamar (Thohari, 1992:5) bimbingan dan konseling Islam adalah Proses pemberian bantuan terhadap individu, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sedangkan menurut Arifin (Arifin, 2007: 25) bimbingan dan konseling Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup pada saat sekarang dan masa depannya

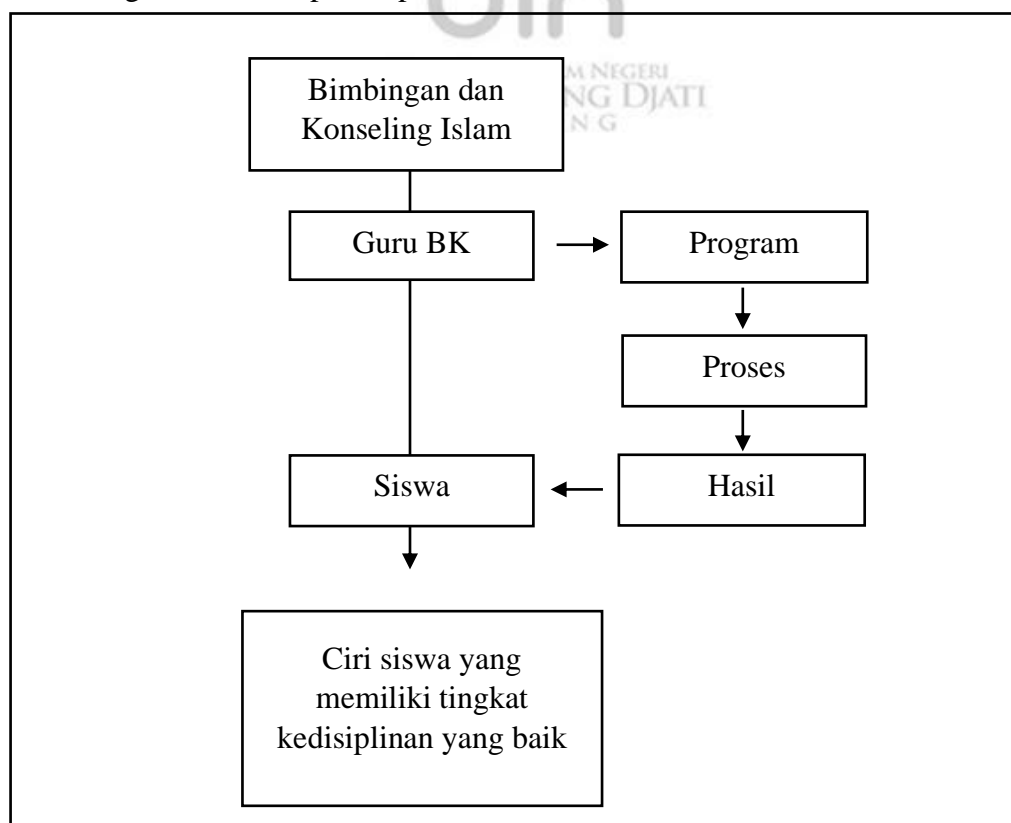
Menurut Faqih (Faqih, 2001: 32) Hakikat memberikan bimbingan konseling Islam adalah upaya untuk membantu seseorang belajar mengembangkan fitrah iman dan Kembali kepada fitrah iman dengan cara memberdayakan fitrah-fitrah (jasmani, rohani, *nafs* dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasul Nya, agar fitrah-fitrah yang ada

pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah segala bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok, baik yang bermasalah ataupun tidak bermasalah, dengan tujuan agar mereka dapat memfungsikan seoptimal mungkin keimanannya, sehubungan dengan masalah yang dihadapi, terlepas dari masalahnya sehingga mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

2. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual Bimbingan dan Konseling Islam untuk meningkatkan kedisiplinan pada Siswa :



Gambar.1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian terhadap objek yang telah ditentukan ini maka peneliti telah menetapkan :

1. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Cilimus beralamat Jl. KH Gojali, Linggajati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif yaitu dengan memaparkan segala sesuatu mengenai bimbingan konseling Islam dalam kegiatan pelaksanaan program meningkatkan kedisiplinan pada siswa.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dimaksudkan agar memperoleh gambaran mengenai kegiatan dan pelaksanaan bimbingan konseling Islam. Adapun metode deskriptif tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis faktual atau aktual pada Bimbingan dan Konseling Islam serta memfokuskan pada observasi dan suasana ilmiah. Sedangkan dalam praktiknya peneliti terjun kelapangan dengan mengamati, mengkategorikan objek, mencatat hasil yang telah Diamati.

3. Jenis Data

Jenis data adalah jawaban dari pertanyaan penelitian yang Diajukan. Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah :

- a. Data mengenai program bimbingan dan konseling Islam di SMP Negeri 2 Cilimus.
- b. Data mengenai pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan kedisiplinan di SMP Negeri 2 Cilimus.
- c. Data mengenai hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Cilimus.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru BK SMP Negeri 2 Cilimus dan siswa. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Dokumen Sekolah yang menunjang penelitian mengenai kedisiplinan siswa dan laporan absensi siswa dari guru BK di SMP Negeri 2 Cilimus.

5. Informan

Informan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah guru BK yang memberikan bimbingan kepada siswa di SMP Negeri 2 Cilimus dan siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan untuk mengetahui hasil bimbingan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Tujuan dari pengamatan adalah untuk melakukan

assessment terhadap suatu permasalahan. Adapun yang menjadi landasan teknik pengumpulan memakai observasi adalah peneliti langsung ke lapangan untuk melihat kondisi kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Cilimus. Data yang akan dikumpulkan dalam Observasi ini oleh peneliti adalah data lapangan berisi program layanan bimbingan konseling Islam di SMP Negeri 2 Cilimus dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Wawancara

Wawancara yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah berbentuk interview. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada guru BK dan siswa dengan pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara karena dengan wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam perihal kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Cilimus.

Wawancara ini terjadi untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terperinci dari seorang informan mengenai program bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Cilimus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa gambar. Gambar yang diperoleh adalah sebagai bukti dari hasil wawancara yang diperoleh oleh penulis dari informan.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Peneliti akan memeriksa data yang diperoleh subjek peneliti, baik melalui wawancara atau melalui observasi, kemudian data-data tersebut oleh peneliti

dibandingkan dengan data yang diluar yaitu sumber lain misalnya dokumentasi, sehingga keabsahan data bisa dipertanggung jawabkan.

8. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul selanjutnya peneliti menganalisis dan mengamati secara keseluruhan sesuai dengan kelompok data, untuk menganalisis data-data hasil penelitian digunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara harus Dianalisis menggunakan pendekatan logika karena data-data tersebut bersifat kualitatif.

Adapun analisis data dan langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Penulis mereduksi data untuk memberikan hasil gambaran yang jelas penelitian. Reduksi data dilakukan dengan abstraksi yang artinya usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

b. Display (Kategorisasikan)

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah terkumpul lalu diklasifikasi dengan jenis data masing-masing.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti menguraikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi harus dibuktikan

dengan data-data yang baru untuk keabsahan data. Maka dari itu data harus diperiksa kembali pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti



